

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP dinyatakan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia tercakup ke dalam empat pokok bahasan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, dinyatakan juga bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VIII pada semester 2 adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Sesuai dengan kemajuan iptek sekarang ini, pengetahuan dan pengalaman umat manusia terus bertambah. Oleh sebab itu, selain kemampuan membaca, kemampuan menulis berbagai macam teks benar-benar diperlukan pada era informasi ini. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuannya menyerap informasi baru, tetapi juga ditunjukkan oleh kemampuannya memberikan gagasan-gagasan baru yang berguna bagi kehidupan manusia kepada bangsa lain. Di SMP kemampuan menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas merupakan salah satu kemampuan menulis yang dipandang wajar dimiliki oleh siswa SMP.

Namun, sampai sekarang realitas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa belum memuaskan. Aritonang (2015:38) menyatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan media gambar adalah 63,51. Mareta (2015:47) menyatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita

siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 67. Kekurangan yang terdapat dalam tulisan berita yang dihasilkan siswa, meliputi gagasan yang kurang diperinci, urutan gagasan yang tidak tepat, kalimat yang tidak gramatikal, kesalahan ejaan, dan sebagainya.

Hampir sama dengan kondisi itu, Fauziah (2012:4) menyatakan bahwa rata-rata kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong adalah 48,80. Amalia (2013:77) menyatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMP N 5 Pekalongan tahun ajaran 2012/2013 adalah 60,20.

Tentunya, kondisi kemampuan menulis siswa itu tidak boleh dibiarkan dan harus dicari solusinya. Untuk mendapatkan solusi, perlu diketahui apa saja penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa. Latief Junaedi (2010) menegaskan dalam jurnalnya bahwa kesulitan siswa dalam menulis berita disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 1) rendahnya motivasi siswa dalam menulis. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang kurang memperhatikan petunjuk cara menulis berita, 2) siswa yang kurang memahami cara mengembangkan ide atau gagasan, dan 3) metodologi yang diterapkan oleh guru mungkin kurang menarik, sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan ide. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis belum bervariasi. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah.

Selain itu, harus diingat bahwa kegiatan menulis tidak terlepas dari berpikir. Di dalam menulis ada proses berpikir atau bernalar. Berpikir adalah kegiatan memproses data yang mengikutkan kinerja otak, fisik, dan psikis. Hal ini

sering luput dari perhatian. Padahal, semua kegiatan atau pekerjaan dilakukan melalui berpikir, khususnya kegiatan menulis teks berita. Oleh karena itu, kemampuan berpikir siswa juga mempengaruhi kondisi kemampuan mereka dalam menulis berita.

Menurut Ennis dalam Hasibuan (2014:34), “Berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang beralasan dan difokuskan pada penetapan dan yang dipercayai atau yang dilakukan.” Cara pikir yang dimaksudkannya ialah cara pikir yang telah melalui pemahaman, identifikasi, dan pembuktian serta pertimbangan yang baik terhadap segala alternatif sebelum mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk bernalar dalam suatu cara yang terorganisasi. Berpikir kritis memungkinkan untuk memanfaatkan potensi dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan, dan menyadari diri. Lalu, berpikir kritis sangat dibutuhkan di setiap kalangan dengan apapun pekerjaan yang dijalannya.

Karena menulis adalah aktivitas bernalar, maka salah satu aplikasi berpikir kritis adalah dalam kegiatan menulis. Hal ini berarti bahwa hasil proses berpikir dapat disalurkan melalui menulis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat dari tulisan yang dihasilkannya, misalnya dari kecermatannya menyusun gagasan menggunakan tata bahasa, ejaan, dan sebagainya. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Teopilus dalam Andriani (2013:2), yakni bahwa kemampuan berpikir kritis dapat diketahui melalui bentuk-bentuk aktivitas seperti berbicara dan menulis.

Sejalan dengan kemampuan menulis siswa masih rendah, maka kemampuan berpikir kritis siswa saat ini juga masih rendah. Pernyataan ini didukung oleh Hartati (2015) menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN di Kabupaten Lampung Utara sebelum mendapat perlakuan PBL (*Problem Based Learning*) adalah rata-rata 43,41. Nurhayati (2014) menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Godean sebelum menggunakan pendekatan SAVI hanya mencapai keberhasilan 32,5% siswa. Sadia (2008) menyatakan rerata kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP di 18 SMPN Bali adalah 42,15 dan siswa kelas X SMA di 18 SMAN Bali adalah 49,38. Susilawati (2012) menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu adalah 76% siswa pada tingkat kurang kritis sebelum mendapat perlakuan model PBL. Vina (2011) dalam observasi, menyatakan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Muncar belum terpenuhi, yaitu keterampilan menganalisis hanya mencapai ketuntasan sebesar 35,16%; keterampilan mensintesis sebesar 38,28%; keterampilan mengenal dan memecahkan masalah sebesar 33,59%; keterampilan menyimpulkan sebesar 32,81%; dan keterampilan mengevaluasi atau menilai 37,50%.

Jadi, sudah jelas bahwa menulis teks berita berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Seseorang dapat menulis teks berita karena dia mampu menggunakan unsur kebahasaan dan mengetahui unsur-unsur atau pokok-pokok berita yang tercakup dalam teks berita. Hal itu tentu dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritisnya yang dapat secara fakta, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demikian juga fenomena rendahnya kemampuan menulis siswa,

khususnya kemampuan menulis berita dapat disebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis mereka.

Refleksi pemikiran di ataslah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul, antara lain

- (1) rendahnya kemampuan menulis siswa,
- (2) kurang relevannya metode pembelajaran yang digunakan,
- (3) kurangnya motivasi belajar menulis siswa,
- (4) kurangnya minat siswa terhadap aktivitas menulis,
- (5) rendahnya kemampuan berpikir kritis sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi terwujudnya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, pembatasan masalah dilakukan dalam penelitian ini. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada kemampuan berpikir kritis siswa, kemampuan menulis teks berita siswa, dan hubungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan menulis teks berita siswa. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016. Kemudian, kemampuan menulis teks

berita siswa yang diteliti terbatas pada kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik piramid terbalik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan dalam pembatasan masalah, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016 ?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016 ?
- (3) Apakah ada hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

- (1) memperoleh gambaran kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016,
- (2) memperoleh gambaran kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016, dan
- (3) mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Lalu, secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai :

- (1) bahan pertimbangan dan perhatian bagi guru bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis teks berita mempunyai keterkaitan,
- (2) bahan rujukan bagi peneliti yang meneliti masalah yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini, dan
- (3) bahan anjuran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya yang berkaitan dengan kepentingan peningkatan kemampuan menulis berita.